

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Untuk membantu keberhasilan suatu penelitian serta memperjelas langkah-langkah maupun arah dari penelitian, diperlukan suatu metode yang jelas. Metode adalah cara ilmiah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Ali (1984: 54) menjelaskan “metode sebagai suatu cara untuk memperoleh pengetahuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi”. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2002: 20) bahwa :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan alat dan teknik tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidik.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini.

Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya (Sukardi, 2004: 57). Penggunaan metode penelitian deskriptif analitis digunakan peneliti dengan maksud untuk menggambarkan proses pembinaan sikap dan perilaku santri di Pondok Pesantren Albasyariah Marga Asih Bandung.

Metode deskriptif juga dilakukan karena peneliti mengambil masalah atau

memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian serta tidak mengutamakan angka-angka statistik walaupun tidak menolak data kuantitatif (Nasution, 1996:5).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Moleong (2006: 6):

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana model habituasi karakter santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Basyariah Marga Asih Bandung. Sehingga peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Di samping itu, bahwa penelitian kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan penulis senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah. Sejalan dengan itu pendekatan penelitian kualitatif menurut Nurul Zuriyah (2006: 83) pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar.

Penelitian tentang model habituasi karakter budaya pesantren dalam membentuk ketaatan hukum santri, lebih ditekankan untuk mengetahui gambaran dari permasalahan yang terjadi se ndalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Pada dasarnya wawancara dalam penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi langsung dari responden, dalam hal ini asatidz yang menjadi responden dengan mengungkapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka antara pewawancara (peneliti) dengan responden (asatidz) dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman yang terstruktur secara terperinci mengenai permasalahan yang akan diteliti yang ditujukan kepada pimpinan pondok, ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Albasyariah Marga Asih Bandung.

2. Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Menurut Nawawi & Martini (1991: 43) “observasi adalah pengamatan dan

pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian”. Nasution (2003:106) mengemukakan bahwa :

Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.

Teknik ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Menurut Sugiyono (2008: 67) tahapan observasi ditunjukkan seperti gambar berikut. Berdasarkan gambar berikut terlihat bahwa, tahapan observasi ada tiga yaitu 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus 3) observasi terseleksi.

Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Dalam hal ini observasi dilakukan dan dilaksanakan untuk mengamati bagaimana pola pendidikan akhlak sehari-hari di lingkungan pesantren yang diterapkan pesantren dalam upaya membentuk karakter santri menjadi lebih baik dalam hal ketaatan hukum. Observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan pengamatan dan pencatatan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dapat diartikan sebagai proses pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, berupa peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, foto, akte, catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar,

Ratih Hermawanti, 2012
Implementasi Model Habitiasi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

majalah, dan sebagainya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Basrowi & Suwandi (2008:158) bahwa:

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data seperti ini tidak serta merta secara otomatis ada tetapi memerlukan persiapan terlebih dahulu, artinya dokumen apa saja yang diperlukan yang didapatkan dari lembaga tersebut. Keterangan tersebut merupakan karakteristik tersendiri dalam melengkapi informasi yang ditampilkan sehingga terkesan menjadi hidup dan dinamis. Ilustrasi berupa grafik, skema, jumlah penduduk ditempatkan pada posisi yang tepat. Keterangan yang dianggap oleh peneliti harus diperkuat dengan ilustrasi tersebut, seperti yang peneliti lakukan dalam penelitian tentang implementasi habituasi karakter Pesantren.

4. Studi Literatur

Yaitu mempelajari buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi teoretis. Studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah yang peneliti kaji. Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain (Kartono, 1996: 33). Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang digunakan dalam penelitian ini.

Ratih Hermawanti, 2012
Implementasi Model Habituasi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. Catatan (*Field Note*)

Catatan (*Field Note*) menurut Bogdan dan Biklen (J. Moleong, 2005: 209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Di sini peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung, sebelum dirubah kedalam catatan yang lebih lengkap. Catatan yang dipakai peneliti adalah catatan-catatan harian yang dibuat selama peneliti melakukan penelitian.

C. Subyek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di Pondok Pesantren Al Basyariah yang terletak di Jalan Cigondewa Hilir Marga Asih Bandung. Alasan pemilihan sekolah ini, karena peneliti menemukan suatu kondisi para santri pesantren modern yang tetap terjaga perilakunya karena merujuk kepada Al-Quran dan Hadist dalam berperilaku sehari-hari dan juga mereka tidak menutup diri terhadap perkembangan teknologi.

Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Seorang Pimpinan Pondok Pesantren Albasariah.
- b. 1 orang Ustadz dan 1 orang Ustadzah Pondok Pesantren Albasariah.
- c. Santriwan dan santriwati jumlah 8 orang, yang menjadi perwakilan dari

seluruh santri Pondok Pesantren Al Basyariah.

Hal ini dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Selain itu, penulis memperoleh informasi dari informan lain yang dapat menambah dan memperkuat data.

D. Tahap – Tahap Penelitian

Substansi penelitian tidak selalu secara otomatis ada tetapi tentunya memerlukan tahapan-tahapan tertentu dalam menghasilkan penelitian yang komprehensif. Dengan adanya tahapan penelitian ini diharapkan peneliti dapat berpikir secara sistematis dan tidak serta merta langsung memperoleh hasil yang optimal. Moleong mengemukakan bahwa "Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu : (1) tahap sebelum ke lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, (4) tahap penulisan laporan". Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut :

1) Tahap sebelum kelapangan,

Dalam tahap pra lapangan ini, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan penelitian dengan memilih lapangan atau *setting* penelitian. Maksudnya dengan cara ini diharapkan dapat melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu pula dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Maka, lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Al Basyariah yang terletak di Jalan Cigondewa Hilir Marga Asih Bandung. Kemudian setelah ditetapkan *setting* penelitian, maka hal

yang harus dilakukan selanjutnya dalam tahap pra lapangan ini adalah mengurus perizinan. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilaksanakan mendapat legalitas.

Adapun prosedur perijinan yang ditempuh, sebagai berikut :

- a. Mengajukan permohonan ijin mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan rekomendasi yang akan disampaikan kepada Pembantu Dekan I Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan diteruskan kepada Kepala BAAK UPI, yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.

Kemudian yang harus dilakukan selanjutnya adalah menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Sebelum melakukan penjajakan keadaan lapangan, peneliti terlebih dahulu membaca informasi dari internet dan mengetahuinya dari orang dalam mengenal situasi dan kondisi sekolah sebagai tempat penelitian yang akan dilakukan. Peneliti berhasil mendapatkan gambaran umum tentang keadaan geografi, demografi, profil sekolah dan pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut.

Selain itu, peneliti berhubungan dengan pihak Pimpinan Pondok Pesantren Al Basyariah dan memperkenalkan identitas, serta menjelaskan maksud tujuan kedatangan peneliti untuk kemudian menyinggung tentang habituasi karakter di pesantren yang bersangkutan. Selanjutnya peneliti mengajukan proposal rancangan penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

2) Tahap pekerjaan lapangan,

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: (1)

memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data. Ketiganya diuraikan berturut-turut berikut ini.

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum memasuki lapangan yang sebenarnya, perlu peneliti mengenal adanya latar penelitian. Latar penelitian dibagi menjadi dua, yaitu latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka terdapat di lapangan umum, pada latar demikian peneliti lebih banyak melakukan pengamatan dan kurang sekali melakukan wawancara. Sebaliknya pada latar tertutup peneliti lebih banyak berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian dan melakukan wawancara secara mendalam. Pengenalan akan pembatasan latar dan peneliti ini berfungsi dalam menentukan strategi berperan sertanya peneliti dengan latar yang akan diteliti. Selain itu, perlu adanya persiapan diri sebelum memasuki lapangan seperti penampilan dan peneliti menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur di sekolah tersebut.

b. Memasuki lapangan

Ketika memasuki lapangan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti salah satunya adalah keakraban hubungan. Keakraban pergaulan dengan subjek dipelihara selama bahkan sesudah pengumpulan data. Hal ini diperlukan agar tercipta harmonisasi antara subjek dengan peneliti. Selain itu, peneliti harus mampu berbau satu sama lainnya antara lain dengan setiap komponen sekolah baik, guru, siswa, kepala sekolah dan karyawan sekolah lainnya agar peran penelitian dapat terwujud seutuhnya.

c. Berperan serta dan mengumpulkan data

Sewaktu mengadakan penelitian di sekolah, peneliti mengamati dan mewawancarai pihak-pihak terkait dengan terlaksananya program tersebut. Selain itu, peneliti berusaha mengumpulkan data-data akurat seperti foto, dokumen, laporan dan gambar. Setelah itu, peneliti melanjutkan untuk menganalisis hasil data di lapangan. Dengan bimbingan dan arahan masalah penelitian, peneliti dibawa ke arah acuan tertentu yang mungkin cocok atau tidak cocok dengan data yang dicatat.

3) Tahap analisis data,

Meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan para Ustadz dan Ustadzah serta para santri yang mewakili dalam penelitian ini. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4) Tahap penulisan laporan,

Dalam tahap penulisan laporan ini terdapat kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindaklanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulis

skripsi yang sempurna. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan Klent, 1982) dalam Moleong (2010: 248) dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik pengolahan data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Data kualitatif ini dinyatakan dalam bentuk non-angka/non-numerik atau biasa juga disebut atribut. Analisis data secara kualitatif menurut Moleong dalam Furchan, A (2004) melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya;
- 2) Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan rangkuman yang inti, proses dengan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya;
- 3) Penyusunan dalam satuan-satuan dan dikategorisasikan pada langkah berikutnya yang kemudian kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan coding, dan

- 4) Mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkatagorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan subjek penelitian, menuliskan kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mendetail. Data yang diperoleh dari wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan, yaitu dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan catatan lapangan maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan analisis dari hasil pengumpulan data. Dimana proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan catatan lapangan. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008 : 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

